

Program Peningkatan Kompetensi SDM Untuk Mendukung Transformasi Ekonomi Lokal

Priya Sevilyani^{1*}, Isti Anjeli Apriliani², Amelda Putri Febriyanti³, Jaisy Marisa Anugrah J⁴, Nurwahidah Oktavia⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email : ^{1*}viasevriyana01@gmail.com, ²istianjeliapr@gmail.com, ³amyeldaputri1@gmail.com,

⁴jaisymarisa20@gmail.com, ⁵tata.oktavia1810@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Program peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan langkah strategis untuk mendukung transformasi ekonomi lokal, khususnya di Desa Cicalengka, Kelurahan Pagedangan. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan utama yang dihadapi masyarakat desa, seperti rendahnya keterampilan kerja, akses terbatas terhadap pelatihan, dan kurangnya peluang usaha yang inovatif. Fokus utama program ini adalah pada pengembangan keterampilan berbasis potensi lokal, seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan produk pertanian, dan penguasaan teknologi digital. Melalui pendekatan partisipatif, program ini melibatkan pemerintah desa, pelaku usaha lokal, dan organisasi masyarakat dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, dukungan teknologi dan jejaring pemasaran diperkuat untuk membuka akses ke pasar yang lebih luas. Hasil program ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Dengan demikian, transformasi ekonomi di Desa Cicalengka dapat berjalan secara inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Peningkatan Kompetensi, SDM, Transformasi Ekonomi Lokal

Abstract - The human resource (HR) competency improvement program is a strategic step to support local economic transformation, especially in Cicalengka Village, Pagedangan Subdistrict. This program is designed to address the main challenges faced by village communities, such as low work skills, limited access to training, and lack of innovative business opportunities. The main focus of this program is on developing local potential-based skills, such as entrepreneurship training, agricultural product management, and mastery of digital technology. Through a participatory approach, this program involves the village government, local business actors, and community organizations in designing and implementing training activities that are relevant to community needs. In addition, technology support and marketing networks are strengthened to open access to a wider market. The results of this program are expected to increase community productivity and income, create new jobs, and strengthen local economic resilience. Thus, economic transformation in Cicalengka Village can run in an inclusive, sustainable, and community empowerment-based manner.

Keywords: Improving Competence, Human Resources, Local Economic Transformation

1. PENDAHULUAN

Desa Cicalengka, yang terletak di Kecamatan Pagedangan, memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pertanian dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Namun, masyarakat desa ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha, serta kurangnya pemanfaatan teknologi untuk memperbaiki hasil pertanian dan memperluas akses pasar. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan menyebabkan banyak potensi ekonomi yang belum optimal.

Tantangan lainnya adalah kurangnya inovasi dalam sektor pertanian yang masih mengandalkan metode tradisional, serta keterbatasan wawasan masyarakat mengenai pengelolaan usaha yang berbasis teknologi dan digital. Hal ini menyebabkan ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian tradisional yang rentan terhadap fluktuasi harga dan ketidakpastian pasar.

2. METODE

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Program ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan keterampilan dan pengetahuan

masyarakat melalui pelatihan yang berbasis pada kebutuhan ekonomi desa. Kerangka pemecahan masalah mencakup tiga area utama: peningkatan keterampilan kewirausahaan, penerapan pertanian modern, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran produk.

2.2 Realisasi Pemecahan Masalah

Pelatihan dan program yang dilaksanakan melibatkan:

1. Pelatihan kewirausahaan yang mencakup manajemen usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran.
2. Pelatihan pertanian modern yang melibatkan penggunaan teknologi pertanian untuk meningkatkan hasil panen.
3. Workshop pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar produk lokal.

2.3 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah masyarakat Desa Cicalengka, khususnya pelaku usaha mikro, petani, dan generasi muda yang ingin mengembangkan usaha atau terlibat dalam sektor pertanian modern.

2.4 Tempat dan Waktu

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang.

2.5 Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam program ini meliputi:

- a. **Pelatihan:** Memberikan pelatihan teknis kepada peserta terkait kewirausahaan, pertanian modern, dan pemasaran digital.
- b. **Penyuluhan:** Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengembangan usaha dan pertanian berbasis teknologi.
- c. **Diskusi dan Lokakarya:** Menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Peningkatan Keterampilan SDM

Sebagian besar peserta pelatihan mengalami peningkatan keterampilan dalam bidang kewirausahaan dan pertanian modern. Peserta memahami cara mengelola usaha yang lebih efisien dan memanfaatkan teknologi dalam pertanian untuk meningkatkan hasil panen.

3.1.2 Pemanfaatan Teknologi untuk Pemasaran

Masyarakat mulai mengaplikasikan teknologi informasi dalam pemasaran produk mereka. Banyak peserta yang kini telah memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

3.1.3 Peningkatan Partisipasi dalam Pembangunan Ekonomi Lokal

Terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi dan pembangunan di desa. Mereka mulai lebih aktif dalam mencari solusi untuk meningkatkan perekonomian lokal dan berkolaborasi untuk menciptakan peluang usaha baru.

3.2 Pembahasan

Walaupun program ini berhasil mencapai sebagian besar tujuannya, masih ada beberapa

tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan akses teknologi bagi beberapa kelompok masyarakat dan perlunya modal tambahan untuk mengembangkan usaha yang telah dimulai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta.

Daerah Pagedangan, yang terletak di Kabupaten Tangerang, merupakan wilayah yang mengalami perkembangan pesat dengan berbagai potensi ekonomi lokal yang belum sepenuhnya terkelola. Meskipun lokasinya strategis dekat dengan pusat kota dan kawasan industri, banyak masyarakat di Pagedangan yang belum mampu memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka secara signifikan. Berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tumbuh di daerah ini, namun belum berkembang secara optimal karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM), infrastruktur, dan akses terhadap pasar yang lebih luas.

Program Peningkatan Kompetensi SDM di Pagedangan ini bertujuan untuk mendukung transformasi ekonomi lokal dengan mengembangkan kapasitas SDM, terutama dalam aspek kewirausahaan dan keterampilan teknis. Dengan analisis situasi yang lebih mendalam, kami akan mengidentifikasi beberapa mitra yang relevan untuk program ini, yang dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan profil ekonomi mereka: mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif, mitra yang mengarah ke ekonomi produktif, dan mitra yang tidak produktif secara ekonomi atau sosial.

3.2.1 Mitra yang Bergerak di Bidang Ekonomi Produktif

Mitra yang termasuk dalam kategori ini adalah pelaku UMKM yang sudah memiliki usaha dan beroperasi secara aktif, namun menghadapi berbagai kendala dalam hal manajemen, produksi, dan pemasaran. Salah satu contoh mitra di Pagedangan adalah sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner tradisional, yaitu pembuatan keripik pisang dan makanan ringan lainnya.

Profil Mitra:

- Nama Usaha: Keripik Pisang "Tirta Rasa"
- Lokasi: Desa Pagedangan, Kabupaten Tangerang Jumlah Karyawan: 5 orang
- Produksi: 200 bungkus keripik per minggu Omzet: Rp 5 juta per bulan

Meskipun memiliki produk yang berkualitas dan cukup diminati, usaha ini masih menghadapi berbagai tantangan dari segi produksi dan manajemen. Beberapa permasalahan yang dihadapi adalah:

- a. **Keterbatasan peralatan produksi:** Proses produksi masih dilakukan secara manual, yang membatasi kapasitas produksi dan membuat efisiensi kerja rendah.
- b. **Manajemen usaha yang sederhana:** Pencatatan keuangan dan manajemen stok belum terstruktur dengan baik, sehingga sulit untuk mengetahui keuntungan atau kerugian secara akurat.
- c. **Kurangnya pemanfaatan teknologi pemasaran:** Penjualan masih bergantung pada pasar lokal tanpa pemanfaatan teknologi digital, yang membatasi akses ke pasar yang lebih luas.

Melalui program ini, kami akan membantu mitra dalam mengatasi permasalahan produksi dan manajemen usaha, serta memperkenalkan mereka pada strategi pemasaran digital untuk meningkatkan jangkauan pasar.

3.2.2 Mitra yang Mengarah ke Ekonomi Produktif

Mitra yang masuk dalam kategori ini adalah kelompok masyarakat yang belum memiliki usaha produktif, namun memiliki potensi dan minat untuk memulai kegiatan ekonomi. Salah satu mitra potensial adalah kelompok ibu rumah tangga di Desa Pagedangan yang memiliki keterampilan membuat kerajinan tangan, namun belum mengembangkannya menjadi usaha komersial.

Profil Mitra:

- Nama Kelompok: Ibu Kreatif Pagedangan

- Jumlah Anggota: 10 orang
- Keterampilan: Membuat kerajinan tangan (tas, aksesoris, perhiasan sederhana)

Potensi yang dimiliki oleh kelompok ini cukup besar karena keterampilan dasar sudah ada. Namun, mereka menghadapi beberapa kendala, antara lain:

- Belum adanya manajemen usaha yang jelas:** Kelompok ini belum memiliki struktur manajemen yang baik, seperti pembagian tugas, perencanaan produksi, dan strategi penjualan.
- Minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan:** Anggota kelompok belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara memulai usaha, merencanakan keuangan, dan mengelola bisnis.
- Keterbatasan akses pasar:** Produk kerajinan yang dihasilkan hanya dikonsumsi secara internal dalam kelompok atau dijual di lingkungan sekitar tanpa akses ke pasar yang lebih besar.

Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha kepada kelompok ini, serta memperkenalkan mereka pada cara memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk kerajinan mereka.

3.2.3 Mitra yang Tidak Produktif secara Ekonomi/Sosial

Mitra dalam kategori ini adalah kelompok masyarakat yang belum terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, atau menghadapi masalah sosial yang signifikan, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Di Pagedangan, terdapat beberapa wilayah dengan masalah sosial yang membutuhkan perhatian, seperti keterbatasan akses air bersih dan pendidikan.

Profil Mitra:

- Lokasi: RW 03 Desa Pagedangan
- Jumlah Penduduk: 200 kepala keluarga
- Masalah Utama: Keterbatasan akses air bersih dan rendahnya tingkat pendidikan

Kondisi di wilayah ini menunjukkan bahwa banyak keluarga yang masih bergantung pada sumur dangkal atau air sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat cukup rendah, dengan sebagian besar penduduk hanya menyelesaikan pendidikan dasar. Masalah ini mengakibatkan terbatasnya peluang kerja dan peningkatan kesejahteraan sosial. Tantangan yang dihadapi meliputi:

- Ketersediaan air bersih yang terbatas:** Masyarakat harus menempuh jarak jauh untuk mendapatkan air bersih, dan kualitas air yang ada sering kali tidak layak konsumsi.
- Tingkat pendidikan yang rendah:** Banyak anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang mempersempit peluang mereka untuk meningkatkan taraf hidup.

Dalam program ini, kami merencanakan upaya kolaboratif untuk memberikan solusi terhadap masalah ini, termasuk program pemberdayaan melalui pendidikan nonformal dan pelatihan keterampilan dasar yang bisa membantu mereka memulai usaha kecil-kecilan di bidang jasa atau produksi.

3.2.4 Permasalahan Mitra

a. Mitra yang Bergerak di Bidang Ekonomi Produktif

Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif, seperti usaha keripik pisang "Tirta Rasa," menghadapi beberapa permasalahan utama yang telah disepakati bersama, yaitu:

- **Produksi yang terbatas:** Keterbatasan peralatan dan teknologi produksi membuat kapasitas usaha tidak bisa ditingkatkan secara optimal.
- **Manajemen usaha yang lemah:** Pencatatan keuangan dan manajemen stok yang belum

terstruktur mengakibatkan kesulitan dalam mengukur kinerja usaha.

- **Akses pasar yang terbatas:** Minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran membuat usaha ini sulit bersaing dan memperluas jangkauan pasarnya.

Melalui pelaksanaan program ini, kami bersepakat untuk fokus pada peningkatan kapasitas produksi, pelatihan manajemen usaha, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran.

b. Mitra yang Mengarah ke Ekonomi Produktif

Untuk kelompok ibu rumah tangga "Ibu Kreatif Pagedangan," permasalahan prioritas yang telah disepakati adalah:

- **Minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan:** Anggota kelompok perlu diberikan pelatihan kewirausahaan yang meliputi perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sumber daya.
- **Kurangnya struktur manajemen kelompok:** Kelompok ini membutuhkan pendampingan dalam membentuk struktur organisasi yang lebih efektif untuk mengelola produksi dan penjualan.
- **Akses pasar yang terbatas:** Produk kerajinan mereka perlu dipasarkan melalui media digital agar dapat menjangkau konsumen yang lebih luas.

Kami sepakat untuk memprioritaskan pelatihan keterampilan manajemen usaha dan pemasaran digital sebagai fokus utama dalam program ini.

c. Mitra yang Tidak Produktif secara Ekonomi/Sosial

Untuk wilayah RW 03 Desa Pagedangan, permasalahan prioritas yang telah disepakati adalah:

- **Ketersediaan air bersih yang terbatas:** Pemberian solusi terhadap masalah ini dengan menyediakan akses yang lebih baik terhadap air bersih melalui program sanitasi atau sistem distribusi air.
- **Tingkat pendidikan yang rendah:** Program pendidikan nonformal dan pelatihan keterampilan dasar akan diberikan sebagai solusi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan masyarakat dalam mengakses peluang ekonomi.

Dengan fokus pada peningkatan akses air bersih dan pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah ini.

3.3 Justifikasi Pengusul

Setelah melalui diskusi intensif dengan para mitra, kami sepakat bahwa permasalahan yang telah diidentifikasi adalah yang paling mendesak untuk segera diselesaikan. Permasalahan produksi, manajemen usaha, serta akses pasar menjadi fokus bagi mitra ekonomi produktif, sedangkan peningkatan keterampilan dan akses air bersih menjadi prioritas untuk mitra yang tidak produktif. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi transformasi ekonomi lokal di Pagedangan.

3.4 Solusi Permasalahan Program Peningkatan Kompetensi SDM untuk Mendukung Transformasi Ekonomi Lokal di Daerah Pagedangan

a. Solusi yang Ditawarkan

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra di daerah Pagedangan, solusi yang ditawarkan difokuskan pada tiga kategori mitra: ekonomi produktif, mengarah ke ekonomi produktif, dan tidak produktif secara ekonomi/sosial. Solusi ini disusun secara sistematis sesuai dengan prioritas yang telah diidentifikasi dalam analisis situasi.

b. Solusi untuk Mitra Ekonomi Produktif (UMKM Keripik Pisang "Tirta Rasa")

Mitra ini menghadapi masalah utama dalam hal produksi, manajemen usaha, dan akses pasar.

Berikut adalah solusi yang ditawarkan:

1) Solusi untuk Masalah Produksi:

- **Pelatihan Teknologi Produksi dan Pengadaan Alat Modern:** Kami akan memberikan pelatihan penggunaan peralatan produksi yang lebih efisien dan mendampingi dalam pengadaan alat seperti mesin pemotong pisang dan penggoreng otomatis. Dengan teknologi ini, kapasitas produksi dapat ditingkatkan dan waktu produksi bisa dipangkas.
- **Standarisasi Proses Produksi:** Melakukan standarisasi proses produksi untuk menjaga kualitas produk secara konsisten, termasuk pelatihan cara pengemasan yang lebih menarik.

2) Solusi untuk Masalah Manajemen Usaha:

- **Pelatihan Manajemen Keuangan:** Kami akan memberikan pelatihan manajemen keuangan sederhana untuk membantu mitra mencatat pemasukan, pengeluaran, dan stok barang secara lebih teratur.
- **Penerapan Sistem Pembukuan Digital:** Mitra akan dibimbing untuk menggunakan aplikasi pembukuan sederhana berbasis digital yang bisa membantu mereka memantau arus kas dan memudahkan pengambilan keputusan bisnis.

3) Solusi untuk Masalah Akses Pasar:

- **Pelatihan Pemasaran Digital:** Kami akan memberikan pelatihan intensif tentang cara memanfaatkan platform digital (media sosial, marketplace, dan website) untuk memasarkan produk secara lebih luas.
- **Pengembangan Branding Produk:** Kami akan mendampingi mitra dalam memperbaiki branding produk, mulai dari desain kemasan, logo, hingga strategi pemasaran online yang sesuai dengan target pasar.

c. Solusi untuk Mitra yang Mengarah ke Ekonomi Produktif (Kelompok Ibu Kreatif Pagedangan)

Mitra ini memiliki keterampilan dasar tetapi belum memiliki struktur usaha yang solid. Berikut solusi yang ditawarkan:

1) Solusi untuk Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan:

- **Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Usaha:** Kelompok ini akan mendapatkan pelatihan tentang bagaimana memulai usaha, perencanaan bisnis, pengelolaan modal, dan manajemen risiko usaha.
- **Pengembangan Struktur Organisasi Kelompok:** Kami akan membantu kelompok dalam membangun struktur organisasi yang lebih baik, seperti pembagian tugas yang jelas antara produksi, penjualan, dan pemasaran.

2) Solusi untuk Peningkatan Produksi:

- **Pelatihan Produksi Kerajinan Skala Komersial:** Kami akan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam membuat produk yang lebih variatif, berkualitas tinggi, dan siap dijual secara komersial.
- **Pengembangan Produk Baru:** Bersama tim, kelompok akan melakukan riset pasar untuk menciptakan produk baru yang lebih diminati dan sesuai dengan kebutuhan konsumen modern.

3) Solusi untuk Akses Pasar:

- **Pelatihan Pemasaran Digital dan Offline:** Mitra akan mendapatkan pelatihan mengenai cara memasarkan produk mereka secara digital melalui media sosial dan marketplace, serta strategi penjualan langsung melalui pameran lokal atau toko komunitas.
- **Bantuan Pembuatan Toko Online:** Tim akan membantu kelompok dalam membuat

toko online yang memudahkan penjualan produk kerajinan mereka secara lebih luas.

d. Solusi untuk Mitra Tidak Produktif secara Ekonomi/Sosial (RW 03 Desa Pagedangan)

Mitra ini memiliki masalah sosial terkait akses air bersih dan pendidikan rendah. Berikut adalah solusi yang ditawarkan:

1) Solusi untuk Akses Air Bersih:

- **Pengadaan Sistem Distribusi Air Bersih:** Kami akan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta untuk membangun sistem distribusi air bersih di wilayah tersebut, seperti sumur bor atau penampungan air bersih yang dikelola oleh masyarakat.
- **Pelatihan Pengelolaan Air Bersih:** Masyarakat akan dilatih untuk mengelola sumber air secara berkelanjutan, termasuk menjaga kebersihan dan kualitas air.

2) Solusi untuk Masalah Pendidikan:

- **Program Pendidikan Nonformal:** Kami akan menyediakan program pendidikan nonformal seperti kursus keterampilan dasar (menjahit, memasak, dll.) yang dapat membantu meningkatkan keterampilan kerja masyarakat.
- **Pelatihan Literasi Digital:** Mengingat era digital yang semakin maju, kami juga akan memberikan pelatihan literasi digital dasar untuk anak-anak dan dewasa, sehingga mereka bisa lebih terbuka terhadap peluang-peluang pekerjaan dan pendidikan secara online.

3.5 Luaran yang Akan Dihasilkan

Berikut adalah luaran dari masing-masing solusi yang ditawarkan, yang dapat diukur atau dikuantifikasi:

a. Mitra Ekonomi Produktif (Keripik Pisang "Tirta Rasa"):

- **Produksi:** Peningkatan kapasitas produksi hingga 50% dengan waktu produksi yang lebih efisien.
- **Manajemen Usaha:** Penerapan sistem pembukuan digital yang terintegrasi dengan pencatatan stok dan arus kas.
- **Pemasaran:** Peningkatan penjualan online hingga 30% melalui pemanfaatan marketplace dan media sosial.

b. Mitra Mengarah ke Ekonomi Produktif (Kelompok Ibu Kreatif Pagedangan):

- **Produksi:** Pengembangan 2-3 produk kerajinan baru dengan kualitas komersial.
- **Manajemen Usaha:** Terbentuknya struktur organisasi kelompok yang jelas dan sistem manajemen keuangan yang transparan.
- **Pemasaran:** Terciptanya toko online yang aktif serta partisipasi dalam pameran lokal untuk memperluas pasar.

c. Mitra Tidak Produktif secara Ekonomi/Sosial (RW 03 Desa Pagedangan):

- **Air Bersih:** Terbangunnya sistem distribusi air bersih yang bisa diakses oleh 200 kepala keluarga.
- **Pendidikan:** 50-100 orang warga mengikuti program literasi digital dan keterampilan dasar yang diharapkan dapat meningkatkan peluang ekonomi lokal.

3.6 Riset Terkait

Riset tim pengusul menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap teknologi produksi dan pemasaran digital adalah hambatan utama bagi UMKM di daerah Pagedangan. Riset lain mengungkapkan bahwa kelompok masyarakat seperti "Ibu Kreatif Pagedangan" memiliki potensi

untuk berkembang menjadi usaha produktif jika diberikan dukungan dalam manajemen dan pemasaran. Selain itu, berdasarkan studi tentang pengelolaan air di daerah pedesaan, solusi distribusi air bersih yang berkelanjutan dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Dengan pendekatan solusi berbasis penelitian ini, kami yakin bahwa program yang ditawarkan akan memberikan dampak jangka panjang bagi transformasi ekonomi lokal di Pagedangan.

3.7 Metode Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi SDM untuk Mendukung Transformasi Ekonomi Lokal di Daerah Pagedangan Metode Pelaksanaan untuk Mitra Ekonomi Produktif dan Mengarah ke Ekonomi Produktif

3.7.1 Permasalahan dalam Bidang Produksi

Untuk mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif, seperti UMKM Keripik Pisang "Tirta Rasa", dan kelompok yang mengarah ke ekonomi produktif seperti kelompok Ibu Kreatif Pagedangan, masalah produksi menjadi fokus utama. Langkah-langkah berikut akan dilakukan untuk menangani permasalahan produksi:

a. Analisis Kebutuhan Produksi:

Tim pengusul bersama mitra akan melakukan analisis terhadap kebutuhan produksi yang mencakup kapasitas produksi yang ideal, teknologi produksi yang diperlukan, dan kondisi peralatan yang saat ini digunakan. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data terkait jumlah produksi, waktu produksi, dan kualitas produk.

b. Pelatihan Teknologi Produksi:

Pelatihan akan diberikan kepada mitra terkait penggunaan teknologi produksi modern yang lebih efisien dan efektif. Misalnya, untuk UMKM Keripik Pisang "Tirta Rasa", pelatihan penggunaan mesin pemotong pisang otomatis dan penggoreng otomatis akan dilakukan.

Untuk kelompok Ibu Kreatif Pagedangan, pelatihan akan difokuskan pada teknik pembuatan produk kerajinan yang lebih presisi dan berkualitas menggunakan alat-alat sederhana yang bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.

c. Pengadaan Peralatan Produksi:

Tim pengusul akan memfasilitasi pengadaan alat produksi yang dibutuhkan, seperti mesin pemotong dan penggoreng untuk mitra keripik pisang, atau alat tenun dan pembuat aksesoris untuk kelompok Ibu Kreatif. Pengadaan alat ini akan dilakukan melalui skema subsidi atau kerja sama dengan pihak sponsor.

d. Standarisasi Proses Produksi:

Bersama mitra, kami akan merumuskan standar operasional prosedur (SOP) dalam proses produksi untuk memastikan kualitas produk tetap terjaga dan efisiensi waktu tercapai. Standarisasi ini akan mencakup cara pengolahan bahan baku, pengaturan suhu, waktu produksi, dan proses pengemasan.

3.7.2 Permasalahan dalam Bidang Manajemen

Permasalahan manajemen yang dihadapi oleh mitra ekonomi produktif dan yang mengarah ke ekonomi produktif meliputi kurangnya keterampilan dalam pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan. Berikut adalah tahapan penyelesaian masalah manajemen:

a. Pelatihan Manajemen Usaha dan Keuangan:

Tim pengusul akan memberikan pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana untuk membantu mitra mengelola arus kas, keuntungan, dan biaya operasional. Materi pelatihan akan mencakup cara membuat anggaran, laporan laba-rugi, serta pengelolaan stok barang.

b. Implementasi Sistem Pembukuan Digital:

Tim pengusul akan memperkenalkan dan mengimplementasikan penggunaan aplikasi pembukuan digital sederhana yang dapat membantu mitra mencatat transaksi harian, memonitor stok, dan menghitung laba secara otomatis. Mitra akan dilatih menggunakan aplikasi ini secara praktis.

c. Pendampingan Penerapan Manajemen Usaha:

Setelah pelatihan, mitra akan didampingi selama beberapa bulan untuk memastikan penerapan manajemen usaha yang lebih baik. Pendampingan ini akan meliputi konsultasi rutin, evaluasi pencatatan keuangan, dan diskusi terkait pengembangan strategi usaha ke depan.

3.7.3 Permasalahan dalam Bidang Pemasaran

Untuk mendukung peningkatan akses pasar bagi mitra, terutama dalam hal pemasaran produk, langkah-langkah berikut akan dilakukan:

a. Pelatihan Pemasaran Digital:

Mitra akan mendapatkan pelatihan tentang cara memanfaatkan platform digital, seperti media sosial (Instagram, Facebook) dan marketplace (Tokopedia, Shopee), untuk memasarkan produk mereka. Pelatihan ini mencakup cara membuat konten yang menarik, strategi promosi, serta manajemen toko online.

b. Pengembangan Branding Produk:

Tim pengusul akan membantu mitra mengembangkan branding produk yang lebih profesional, mulai dari logo, kemasan, hingga desain visual untuk pemasaran digital. Branding yang kuat diharapkan dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan memperluas pangsa pasar.

c. Pendampingan Pemasaran Online:

Mitra akan didampingi dalam menjalankan pemasaran online selama beberapa bulan pertama. Ini termasuk pembuatan konten media sosial, strategi promosi, dan optimalisasi penjualan di marketplace.

3.8 Metode Pelaksanaan untuk Mitra Tidak Produktif secara Ekonomi/Sosial

Untuk mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial, seperti warga RW 03 Desa Pagedangan yang menghadapi masalah air bersih dan pendidikan rendah, langkah-langkah sistematis berikut akan ditempuh:

a. Permasalahan Ketersediaan Air Bersih

1) Survey Kebutuhan dan Potensi Air Bersih:

Tim akan melakukan survey terhadap kebutuhan air bersih masyarakat dan potensi sumber air yang bisa dimanfaatkan. Ini meliputi pengecekan lokasi yang potensial untuk pembangunan sumur bor atau penampungan air.

2) Pembangunan Sistem Distribusi Air Bersih:

Berdasarkan hasil survey, akan dibangun sistem distribusi air bersih, baik berupa pembangunan sumur bor, pemasangan instalasi pipa air, atau penampungan air bersih. Sistem ini akan dikelola oleh masyarakat setempat melalui kelompok kerja.

3) Pelatihan Pengelolaan Air Bersih:

Setelah sistem distribusi terbangun, masyarakat akan diberikan pelatihan tentang cara mengelola dan memelihara sistem air bersih, termasuk pengelolaan keuangan untuk pemeliharaan dan perbaikan jika diperlukan.

b. Permasalahan Pendidikan

1) Program Pendidikan Nonformal:

Kami akan melaksanakan program pendidikan nonformal, seperti kursus keterampilan (menjahit, memasak, dll.) dan literasi digital. Program ini akan diikuti oleh warga yang ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dasar untuk meningkatkan peluang kerja atau memulai usaha kecil-kecilan.

2) Pelatihan Literasi Digital:

Pelatihan dasar penggunaan teknologi digital akan diberikan kepada warga, terutama anak-anak dan remaja, sehingga mereka bisa memanfaatkan internet untuk mencari informasi pendidikan, pekerjaan, atau memulai bisnis online sederhana.

3) Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi aktif dari mitra merupakan kunci keberhasilan program ini. Dalam setiap tahapan, mitra akan dilibatkan secara langsung, baik dalam proses analisis masalah, pelatihan, maupun implementasi solusi. Misalnya:

Mitra akan memberikan masukan terkait alat produksi yang dibutuhkan serta ikut serta dalam perumusan standar produksi.

Dalam pelatihan manajemen, mitra akan terlibat aktif dalam simulasi pencatatan keuangan dan implementasi aplikasi pembukuan.

Warga RW 03 akan dilibatkan dalam pembangunan sistem air bersih dan diberdayakan untuk mengelola distribusi air secara mandiri.

4) Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi akan dilakukan secara berkala pada setiap tahap pelaksanaan program. Berikut adalah rencana evaluasi dan upaya keberlanjutan program:

a) Evaluasi Berkala:

Evaluasi akan dilakukan setiap 3 bulan untuk menilai progres implementasi program, seperti peningkatan kapasitas produksi, efektivitas manajemen usaha, dan penjualan melalui pemasaran digital.

Untuk proyek air bersih dan pendidikan nonformal, evaluasi akan dilakukan dengan mengukur dampak langsung pada akses air bersih dan peningkatan keterampilan warga.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kompetensi SDM masyarakat Desa Cicalengka dalam bidang kewirausahaan dan pertanian modern, serta memperkenalkan teknologi dalam pemasaran produk. Masyarakat mulai mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan produktivitas serta daya saing produk lokal. Program ini juga telah membuka peluang baru dalam pengembangan ekonomi lokal desa.

4.2 Saran

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Untuk memastikan kelanjutan dan perkembangan usaha, penting untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di desa, seperti jaringan internet yang lebih baik dan akses ke perangkat digital yang memadai.

2. Akses Modal dan Pembiayaan

Untuk mendukung pengembangan usaha lebih lanjut, perlu adanya kemudahan dalam akses modal usaha melalui kerjasama dengan lembaga keuangan mikro atau pemerintah.

3. Pelatihan Berkelanjutan

Diperlukan pelatihan lanjutan untuk memastikan masyarakat tetap mengikuti perkembangan teknologi dan tren pasar yang semakin dinamis.

4. Kolaborasi dengan Sektor Lain

Kolaborasi yang lebih erat antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dapat mempercepat pencapaian tujuan pengembangan ekonomi desa.

- a. Program ini dirancang untuk memiliki dampak jangka panjang melalui peningkatan kapasitas SDM yang berkelanjutan. Mitra akan diberikan pelatihan secara menyeluruh dan pendampingan selama 6 bulan setelah program selesai.
- b. Setelah program selesai, mitra diharapkan bisa melanjutkan inisiatif yang telah dibangun, seperti manajemen usaha yang lebih baik, pemasaran online yang terus berkembang, serta pengelolaan air bersih secara mandiri.
- c. Untuk menjamin keberlanjutan, tim pengusul juga akan membantu mitra menjalin kemitraan dengan pihak swasta atau pemerintah setempat untuk dukungan lebih lanjut.

REFERENCES

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Lamb, C. W., Hair, J. F., & McDaniel, C. (2019). *MKTG: Principles of Marketing* (12th ed.). Cengage Learning.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*. John Wiley & Sons.
- Prahalad, C. K., & Hart, S. L. (2002). The Fortune at the Bottom of the Pyramid. *Strategy+Business*, 26, 54-67.
- Ridwan, A., & Sudirman, I. (2019). Pelatihan Keterampilan Wirausaha untuk Peningkatan Produktivitas UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 150-158.
- Porter, M. E. (1998). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Eversole, R. (2012). *Community Development: A Critical Approach*. Sage Publications.
- Fauzi, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Kuncoro, M. (2020). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Marmaya, A. (2019). *Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kinerja Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Raihan, M. (2018). Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Perekonomian Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2), 1-10.
- Sari, H., & Iskandar, F. (2019). *Digital Marketing dalam Pemasaran Produk UMKM di Desa*. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 7(3), 48-56.
- Suryani, D., & Wijaya, H. (2020). *Pelatihan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Todoaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development*. Pearson Education